BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase pertumbuhan dan pematangan yang ditandai perubahan fisik dan biologis, di mana remaja putri rentan mengalami anemia akibat kehilangan darah saat menstruasi yang meningkatkan kebutuhan zat besi. *World Health Organization* menargetkan seluruh negara menurunkan prevalensi anemia pada wanita usia subur, termasuk remaja perempuan, sebesar 50% pada tahun 2025, namun secara global prevalensi anemia pada wanita usia 15–49 tahun masih mencapai 30,7% (WHO, 2023).

Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riskesdas 2023 menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri usia 15–24 tahun sebesar 15,5%, dan angka tersebut masih tergolong tinggi karena WHO menyatakan prevalensi ≥10% sudah termasuk masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (Kemenkes, 2023).

Angka kejadian anemia pada remaja putri tahun 2022 di Provinsi Sumatera Utara sebesar 25% atau sekitar 1.329.920 remaja putri. Kasus anemia banyak ditemukan di beberapa daerah, seperti Binjai, Deli Serdang, Serdang Bedagai, dan Tebing Tinggi. Kecamatan Sunggal merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang yang juga berpotensi mengalami permasalahan tersebut (Dinkes Sumut, 2022).

Angka kejadian anemia pada remaja putri di wilayah perdesaan Kabupaten Deli Serdang mencapai 71%. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada siswi di SMA Negeri 1 Pancur Batu sebesar 29,8%. Selain itu, hasil penelitian Urbanus 2024 juga menunjukkan bahwa sebanyak 22% remaja putri di SMA Negeri 1 Batang Kuis mengalami anemia (Yuliana, 2021; Urbanus, 2024).

Anemia pada remaja putri dapat menurunkan imunitas, konsentrasi, dan prestasi belajar sehingga tubuh mudah lelah dan produktivitas menurun. Kondisi ini juga meningkatkan risiko komplikasi kehamilan di masa depan seperti persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, hingga kematian ibu menurut

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.Hal ini didukung penelitian Nurhidayah yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri dengan prestasi belajar rendah mengalami anemia, serta terdapat hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar (Hidayah et al., 2023).

Tablet Fe adalah suplemen yang mengandung 60 mg zat besi dan 400 mcg asam folat untuk mencegah serta mengatasi anemia melalui pembentukan hemoglobin. Remaja putri dianjurkan mengonsumsi tablet Fe dengan dosis satu tablet per minggu dan setiap hari selama menstruasi (±52 tablet/tahun). Cakupan pemberian TTD terus meningkat dari 31,3% (2021) menjadi 78,9% (2023), namun kepatuhan konsumsi masih sangat rendah hanya 3% remaja mengonsumsi ≥52 tablet/tahun.Rendahnya konsumsi dipengaruhi rasa dan bau yang tidak enak (31,2%), lupa (22,5%) merasa tidak bermanfaat (14,5%) dan efek samping (10,2) (Sulis Winurini, 2025).

Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 17,85%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri belum mendapatkan intervensi pencegahan anemia secara optimal. Rendahnya cakupan tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya anemia pada remaja putri, yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap kesehatan dan kualitas generasi mendatang (Dinkes Sumut,2022).

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya prilaku kesehatan, apabila remaja putri mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada remaja putri (Andriyanti and Handayani, 2026).

Rendahnya tingkat pengetahuan tentang anemia dan pencegahannya turut berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia pada remaja putri. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang berfokus pada pemahaman mengenai anemia, pentingnya konsumsi Tablet Fe perlu ditingkatkan. Dukungan keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Fe melalui pemantauan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. Lismiana dan Indarjo (2021) melaporkan bahwa 83,3% remaja dengan pengetahuan rendah tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini sejalan dengan Sabrina dan Zul (2023) yang menyatakan bahwa remaja dengan pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi (41,3%). Sebaliknya, remaja dengan pengetahuan kurang baik cenderung tidak patuh, yaitu sebesar 55,7% (Lismiana, 2021; Sabrina, 2023).

Selain itu, Junaedi (2023) menemukan bahwa setelah diberikan promosi kesehatan, proporsi remaja dengan pengetahuan baik meningkat dari 10% menjadi 80%.Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi Tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia.Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri. Pelaksanaan promosi kesehatan dapat memanfaatkan berbagai jenis media agar informasi yang diberikan lebih mudah dipahami oleh remaja putri (Junaedi *et al.*, 2023).

Perkembangan teknologi digital membuka peluang promosi kesehatan pada remaja putri melalui media yang lebih menarik dan interaktif. Penyampaian informasi secara digital dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya konsumsi tablet Fe dan pencegahan anemia. Teori *E-Health* menjelaskan bahwa pemanfaatan TIK mampu meningkatkan akses dan kualitas informasi kesehatan, didukung oleh literasi *e-health*.

SMA Negeri 1 Labuhan Deli merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, yang telah melaksanakan program pemberian Tablet Fe pada remaja putri selama kurang lebih enam tahun. Petugas kesehatan secara rutin mendistribusikan 10 tablet setiap bulan untuk dikonsumsi satu tablet per minggu sebagai upaya pencegahan anemia. Namun, berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan , diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi mengenai Tablet Fe masih tergolong rendah. Dari 12 siswi yang diwawancarai, hanya 4 orang (33,3%) yang mampu menjelaskan manfaat dan cara konsumsi Tablet Fe dengan benar serta mengonsumsinya secara rutin. Sementara itu, sebanyak 9 orang (75%) tidak mampu menjelaskan manfaat dan cara konsumsi yang benar serta tidak mengonsumsi Tablet Fe secara teratur.

Selain itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada 12 siswi tersebut, dan diperoleh hasil bahwa 6 orang (50%) mengalami anemia dengan kadar hemoglobin berkisar antara 9–11 g/dL. Promosi kesehatan terkait Tablet Fe juga dilaporkan masih jarang diberikan secara langsung, sehingga edukasi yang diterima oleh siswi belum optimal.

Pemanfaatan media digital, seperti buku saku digital, berpotensi menjadi alternatif promosi kesehatan yang lebih menarik, praktis, dan mudah diakses. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh promosi kesehatan menggunakan media buku saku digital terhadap pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Labuhan Deli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin megetahuai Apakah Promosi Kesehatan Tentang Tablet Fe menggunakan media buku saku digital berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Labuhan Deli?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang Tablet Fe menggunakan media buku saku digital terhadap pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Labuhan Deli.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja di SMA N 1 Labuhan Deli tentang Tablet Fe sebelum diberikan promosi kesehatan tentang Tablet Fe menggunakan media buku saku digital

   b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja di SMA N 1 Labuhan Deli tentang Tablet Fe sesudah diberikan promosi kesehatan tentang Tablet Fe menggunakan media buku saku digital

   c. Menganalisis Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tablet Fe menggunakan media buku saku digital terhadap pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Labuhan Deli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang promosi kesehatan, khususnya mengenai efektivitas media buku saku digital dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya konsumsi Tablet Fe.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan strategi promosi kesehatan berbasis media digital untuk pencegahan anemia pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Utama	Perbedaan
1	Muhammad junaedi & khairiyatun sholihah (2023)	Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan pentingnya konsumsi tablet tambah darah (fe) bagi remaja putri ma al-ma'arif riyadul falah	Desain penelitian ini menggunakan quasi experimental *pre-post test* menggunakan kuesioner, 30 responden	Adanya peningkatan pengetahuan pentingnya konsumsi Tablet fe) setelah diberikan promosi kesehatan, dari 10% ke 80 % dengan nilai sig p=0,001	Penelitian sebelumnya telah meneliti promosi kesehatan Tablet Fe pada remaja putri, namun belum mengevaluasi efektivitas media buku saku digital sebagai inovasi edukasi berbasis teknologi.

Tabel 1.1 Lanjutan Keaslian Penelitian

2	Andi Nurhikmah Mahdi & Usman (2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang pentingnya Komsumsi Tablet Fe	Penelitian ini menggunakan jenis quasi experimental dengan desain one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling.	Seelah di berikan promosi kesehatan tentang tablet fe peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 8,19 sebelum intervensi menjadi 16,19 setelah intervensi, dengan nilai p=0,000 (p<0,05)	Pendidikan kesehatan diberikan dengan menggunak media leaflet tanpa menggunakan, media digital
4	Nur Dewi Septiana & Riona Sanjaya (2025)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Tablet Fe Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri	Penelitian ini menggunakan desain pretes-postes satu kelompok dan metodologikuantitatif. Sampel dipilih secara acak dari populasi	Adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 60,43 pada saat pretest menjadi 87,19 pada saat posttest. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p=0,000 (p<0,05),	Penelitian sebelumnya menggunakan media audio visual yang bersifat satu arah, sedangkan efektivitas media buku saku digital yang memungkinkanpembelajaran mandiri dan akses berulang masih terbatas diteliti.

Tabel 1.1 Lanjutan Keaslian Penelitian

5	Amelia Pebriani et.al (2023)	Pengaruh Media Sosial Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Tablet Tambah Darah	Menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pretest dan posttest pada 53 remaja berusia 15-18 tahun yang menjadi sampel.	peningkatan signifikan dalam rata-rata skor pengetahuan antara pretest dan posttest (p < 0,05),.	Tidak memberikan Media
6	Andika Pramesti Naila Dewi (2023)	Pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuansikap dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri	menggunakan desain Quasi Eksperiment dengan two group pretest-posttest design. buku saku,kelompok intervensi diberikan buku saku dan kelompok komtrol diberikn ceramah.	Terjadi peningkatan penegtahuan, sikap dan kepatuahan, terhadap pengetahuan (p=0,003), sikap (p=0,000), dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (p=0,049) pada kelompok intervensi	Media Yang digunakan menggunakkan Buku saku berhan cetak tidak menggunakkan buku saku digtal